

PELATIHAN MENGGUNAKAN *LES CONTES PEDAGOGIQUES* (DONGENG YANG MENDIDIK) UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS PEMULA BAGI PARA PENGAJAR BAHASA PRANCIS DI LAMPUNG

Ikhtiarti Endang¹⁾, Diana Rosita²⁾, Setia Rini³⁾, Indah Nevira Trisna⁴⁾

¹²³⁴ Universitas Lampung

Email: endangikhtiarti@yahoo.com, dianarosita1973@gmail.com, setia.rini@fkip.ac.id, indah.nevira@fkip.unila.ac.id.

Abstract

The objective to be achieved in this study is to provide knowledge or insight to French teachers about how to use les contes pedagogiques (educational fairy tales) for learning French for beginners. The methods used are the pre-test-post-test method, lectures, questions and answers and practice/exercises. The teachers listened to the explanation given by the resource person carefully, assisted by power point media. Then the teachers were given time to ask the resource person about the material that had been given, then the resource person answered all the questions. After that the teachers were given training to practice the theory that had been given by the resource person to practice using les contes pedagogiques for learning French by making learning modules or (RPP) adjusted to the level/niveau. In this activity the resource person will also provide a Pre-Test and Post-Test to determine the extent of the knowledge of the training participants before and after the training was given. The target of this community service activity is teachers of French as a foreign language elective program in class XI with a total of 5 people. The training venue will be held at SMUN 16 Jl. Darussalaam, Susunan Baru sub-district, Tanjung Karang Barat district, Bandar Lampung for 3 days. The average result of the pre-test of the pedagogical contest lesson material is 58.66 and the average post-test score is 95.996 indicating a very good improvement.

Keywords: Fairy Tales, French, Training

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah memberikan pengetahuan atau wawasan kepada para guru Bahasa Prancis tentang bagaimana menggunakan *les contes pedagogiques* (dongeng yang mendidik) untuk pembelajaran Bahasa Prancis bagi pemula. Metode yang digunakan adalah metode pre tes-post tes, ceramah, tanya-jawab dan praktik/latihan. Para guru menyimak penjelasan yang diberikan oleh nara sumber dengan seksama dengan dibantu oleh media power point. Kemudian para guru diberikan waktu untuk bertanya kepada nara sumber tentang materi yang telah diberikan, lalu nara sumber menjawab semua pertanyaan tersebut. Setelah itu para guru diberi Latihan untuk mempraktekkan teori yang telah diberikan oleh nara sumber untuk mempraktekkan menggunakan *les contes pedagogiques* untuk pembelajaran Bahasa Prancis dengan membuat modul pembelajarannya atau (RPP) disesuaikan dengan tingkatan / niveau nya. Dalam kegiatan ini nara sumber juga akan memberikan Pre- Test dan Post-Test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan para peserta pelatihan sebelum dan setelah pelatihan diberikan. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah para guru pengajar bahasa Prancis sebagai bahasa asing program pilihan yg ada di kelas XI dengan jumlah 5 orang. Tempat pelatihan akan dilaksanakan di SMUN 16 Jl. Darussalaam, kelurahan Susunan Baru, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung selama 3 hari. Hasil rata rata Pre- test materi *les contes pedagogiques* yaitu 58,66 dan nilai rata-rata post-test 95,996 menunjukkan adanya peningkatan yang baik sekali.

Kata Kunci: Dongeng, Pelatihan, Prancis

I. PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik profesional adalah guru yang tidak hanya merasa puas dengan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah dimiliki. Seorang guru sebagai tenaga pendidik profesional hendaklah berusaha mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga layanan yang diberikan kepada peserta didik adalah layanan yang semakin berkualitas. Untuk itu seorang guru juga harus pandai membuat variasi materi ajar yang sesuai dengan ATP atau alur tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA masih sangat jarang sekali menggunakan materi dongeng. Bahkan para pebelajar dari Indonesia yang ingin mempelajari Bahasa Prancis juga mempunyai beberapa kendala, yaitu sulit mendapatkan bahan belajar, komunitas orang yang berbahasa Prancis juga masih jarang dan sulit mendapatkan informasi terkini yang berhubungan dengan Bahasa Prancis. Bahasa Prancis juga tidak kalah penting dengan Bahasa asing lain karena di era globalisasi dewasa ini dibutuhkan orang yang bisa menguasai bahasa asing selain bahasa Inggris untuk mendapatkan peluang kerja. Untuk itu sebagai pengajar bahasa Prancis juga perlu mencari terobosan baru yang bisa membuat para siswa menyukai belajar Bahasa Prancis dengan berbagai cara penyajian materinya. Salah satu materi yang tidak kalah menarik bagi siswa siswi dalam belajar Bahasa Prancis adalah dongeng, legenda, fabel dan mitos dll.

Dongeng merupakan sebuah salah satu karya sastra yang berisi tentang kejadian atau peristiwa yang bersifat khayal. Ada banyak dongeng populer di Indonesia dan di Prancis yang memiliki pesan mendidik untuk diceritakan kepada anak. Dongeng pada awalnya diceritakan untuk hiburan, namun sekarang pada kenyataannya banyak dongeng yang melukiskan kebenaran, mengandung pelajaran moral atau sindiran. Dongeng sendiri memiliki jenis yang beragam, jenisnya antara lain fabel atau tentang Binatang, mitos, legenda, sage hingga cerita rakyat.

Dongeng dapat membuat siswa belajar banyak hal yang penuh makna dan mendidik daripada apa yang mereka pikirkan. Manfaat dongeng cerita untuk anak selain menumbuhkan imajinasi juga mendorong kreatifitas penalaran mereka. Pesan moral juga berguna untuk mendidik mereka supaya berperilaku positif dan membiasakan anak untuk rajin membaca. Pilihan dongeng yang akan kita gunakan hendaknya yang sederhana tidak rumit, disesuaikan dengan tingkat levelnya. Jangan pilih dongeng atau cerita yang rumit dan kompleks karena mengingat keterbatasan bahasa bagi mereka.

Kami pilih para guru bahasa Prancis di Lampung sebagai subjek yang diberikan pelatihan karena berbagai pertimbangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Masih banyak guru di bandarlampung yang belum mengetahui berbagai macam jenis cerita rakyat atau legenda yang ada di Prancis bahkan legenda yang ada di Indonesia. Cerita atau dongeng tersebut bisa digunakan sebagai bahan ajar untuk mengajarkan Bahasa Prancis dikalangan pebelajar Bahasa Prancis pemula atau untuk Tingkat SMU. Pada umumnya inti daripada cerita rakyat tersebut sebagian besar sangat mendidik dan memberikan sindiran terhadap hal-hal yang kurang baik yang dilakukan oleh masyarakat tersebut. Pada capaian umum pembelajaran Bahasa Prancis pada akhir fase F peserta didik diharapkan dapat memiliki kemampuan berbahasa Prancis minimal setara dengan Tingkat A2.2 CECRL (Cadre Europeen Commun de References pour les Langues) yaitu dapat berkomunikasi secara lisan dan tulis dalam situasi rutinitas sehari-hari, ditandai dengan adanya kemampuan bertukar informasi secara langsung, mengenai hal-hal yang biasa dijumpai sehari-hari, dan mengungkapkan asal usul, Pendidikan, lingkungan

terdekat serta hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan primer dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sederhana. Cerita rakyat atau legenda, mitos juga sangat sering kita jumpai dalam kehidupan kita sehari-hari. Cerita asal-usul tentang suatu kejadian dan lain-lain. Pendidik pada abad 21 khususnya pendidik mata pelajaran Bahasa Prancis harus dapat memberikan wawasan kepada para siswanya untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, politik, teknologi, social budaya dan lingkungannya.

- b. Jumlah siswa-siswi yang belajar Bahasa Prancis di SMU cukup banyak dan didalam ATP (alur tujuan pembelajaran) Bahasa Prancis. Pada aktivitas keterampilan menyimak, peserta didik dapat menemukan informasi umum dari teks lisan sederhana yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Para guru bahasa Prancis di Bandar Lampung belum pernah mendapatkan pelatihan tentang menggunakan les contes pedagogique (dongeng yang mendidik) untuk pembelajaran bahasa Prancis bagi pemula.
- d. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan atau wawasan kepada para guru Bahasa Prancis tentang bagaimana menggunakan *les contes pedagogiques* (dongeng yang mendidik) untuk pembelajaran Bahasa Prancis bagi pemula.

Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para guru pengajar Bahasa Prancis untuk:

- a. Memberikan pemahaman tentang *les contes pedagogique*
- b. Membantu memberikan solusi berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Memberikan informasi kepada Lembaga terkait dalam upaya meningkatkan kemampuan menggunakan les contes pedagogique dalam proses pembelajaran Bahasa Prancis bagi pemula.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:

a. Pre Test dan Post Test

Pre-test digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta terkait materi yang akan disampaikan dalam pelatihan dan Post test digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan materi pelatihan serta untuk mengetahui keberhasilan dari pelatihan ini. Indikator keberhasilan tes ini diukur dengan kualifikasi skor nilai seperti dibawah ini.

Table 3. Kualifikasi nilai

Nilai	Kategori
85-100	Baik Sekali
75-84	Baik
60-74	Cukup
40-59	Kurang
0-39	Kurang sekali

b. Metode ceramah

Materi pada pelatihan ini akan disampaikan dengan menggunakan metode ceramah yang akan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

c. Metode Latihan/ praktik

Agar lebih efektif dalam pelatihan ini maka para guru dilatih untuk mencari salah satu conte pedagogique (dongeng mendidik) versi Prancis atau Indonesia sesuai dengan level

A1, kemudian berusaha untuk membuat modul ajarnya juga, dengan dipandu oleh pemateri dan mahasiswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dua kali yaitu Pre- Test dan Post- Test yang dilaksanakan pada tanggal 15 sampai 17. Sistem penilaiannya menggunakan perhitungan presentasi di bawah ini.

Kategori Hasil Distribusi

Nilai	Kategori
85-100	Baik sekali
75-84	Baik
60-74	Cukup
40 -59	Kurang
0-39	Kurang sekali

Tabel 4.1

Hasil Pre- Test dan Post- Test menggunakan Les Contes Pedagogiques (dongeng yang mendidik untuk pembelajaran bahasa Prancis Pemula) Bagi Para Pengajar Bahasa Prancis di Lampung

No	Nama guru	Hasil pre-test	Skor max	100%	kategori	Hasil post-test	Skor max	100%	kategori
1.	Z A	68,33	100	68,33 %	Baik	96,66	100	96,66 %	Baik sekali
2.	E M	60	100	60%	Cukup	91,66	100	91,66 %	Baik sekali
3.	D E K	56,66	100	56,66 %	Kurang	91,66	100	91,66 %	Baik sekali
4.	S C D	50	100	50%	Kurang	100	100	100%	Baik sekali
5.	R H	58,33	100	58,33 %	Kurang	100	100	100%	Baik sekali
	Jumlah	293,32				479,98			
	Rata-rata	58,66			Kurang	95,996			Baik sekali

Pembahasan

Berdasarkan hasil nilai Pre- test dapat dilihat bahwa rata- rata skor nilai peserta pelatihan hanya mencapai nilai 58,66 dengan interpretasi nilainya ***kurang***. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa para guru memang banyak yang belum mengetahui tentang *les contes pedagogiques* untuk pembelajaran bahasa Prancis dengan baik dan jelas pada saat mereka menempuh pendidikan baik secara formal pada jenjang S1 atau S2 maupun melalui pelatihan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mengajar. Pada umumnya *les contes pedagogiques* ini atau dongeng dongeng yang mendidik ini sudah hidup, berkembang dan menyatu dalam kehidupan bermasyarakat sehari hari, namun dengan seiring berjalannya waktu dongeng dongeng tersebut sudah mulai hilang

dikalangan anak- anak sekarang karena para orang tua jarang yang memperkenalkannya pada anak- anak. Hal ini juga disebabkan oleh semakin banyaknya kartun kartun yang muncul dengan versi cerita anak- anak yang lain di era atau abad 21. Misalnya suncan, dora emon, naruto dan lain- lain yang bisa mereka lihat di gawai mereka. Pada dasarnya dongeng dongeng ini membantu para siswa untuk mengenal warisan nenek moyang mengenai legenda, mitos dan dongeng

Tabel 4.2
Distribusi Hasil Pre- test

Interval	Frekwensi	%	Kategori
85-100			Baik Sekali
75-84			Baik
60-74	2	40%	Cukup
40 -59	3	60%	Kurang
0-39			Kurang Sekali

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa yang memperoleh skor dengan inter[retasi nilai cukup 2 orang (40%) dari jumlah guru yang mengikuti pelatihan. Tiga orang guru memperoleh interpretasi nilai kurang (60%) dari keseluruhan jumlah guru. Dari materi yang diberikan pada pelatihan oleh para naras umber, tampak guru senang dan antusias karena mereka ingin sekali dapat membuat fiche pedagogiques atau modul ajar dengan menggunakan materi les contes pedagogiques dari cerita rakyat turun temurun yang ada di Indonesia maupun dari cerita rakyat Prancis. Dan hal tersebut merupakan materi baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya secara khusus di waktu mereka menempuh Pendidikan S1 dahulu.

Tabel 4.3
Distribusi Hasil Post- test

Interval	Frekwensi	%	Kategori
85-100	5	100%	Baik Sekali
75-84	0	0	Baik
60-74	0	0	Cukup
40 -59	0	0	Kurang
0-39	0	0	Kurang Sekali

Untuk pemerolehan skor rata- rata Post- test dari para guru adalah 95,996 dengan interpretasi nilai baik sekali. Dari perolehan skor rata- rata tersebut menunjukkan peningkatan 37,336 point. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman para guru selama pelatihan berlangsung dalam kaitan pemberian materi penggunaan les cotes pedagogiques atau dongeng mendidik. Alhamdulillah materi yang diberikan cukup bisa dipahami dan semua guru pada saat post -tes bisa mendapatkan nilai baik sekali dengan. Hasil tersebut tentu saja masih saja harus ditingkatkan sebaik mungkin karena semakin banyak diasah ilmu yang kita miliki akan semakin terpatri dan melekat. Oleh karena itu para guru diharapkan lebih giat belajar dan berlatih lagi di MGMP ataupun belajar mandiri untuk membantu memfasilistasi siswa belajar di kelas.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam pelatihan ini minat guru sangatlah besar sekali untuk belajar, mereka sangat termotivasi dan atusias. Dari hasil rata rata Pre- test materi les contes pedagogiques yaitu



58,66 dan nilai rata – rata post -test 95,996 menunjukkan adanya peningkatan yang baik sekali. Secara umum para guru dapat merasakan manfaat dari pelatihan tersebut. Pelatihan ini dirasakan sangat menarik karena mereka belum pernah mendapatkan materi tentang les contes pedagogiques dari pihak manapun karena memang tidak ada di materi mata kuliah S1 mereka dulu. Dan tentunya pelatihan ini sangat berguna bagi mereka.

DAFTAR REFERENSI

Keraf, Goris. 1992. Argumentasi dan Narasi. Gramedia, Jakarta.

La Finestre, Jean-Yvon, Coudel, Yan. 2010. Les Contes Pedagogiques , Quand les Merveilleux Devient Educatif. Fabert. Paris.

Sugiono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D. Bandung: Alfabeta.

(<https://dumas.ccsd.cnrs.fr/dumas-01917526/document>)

(<https://pelatihan.uny.ac.id/materi/modul-ajar>)

(<https://fredimalabali.com/berita/detail/pengertian-modul-ajar-dalam-kurikulum-merdeka>)

(<https://fredimalabali.com/berita/detail/pengertian-modul-ajar-dalam-kurikulum-merdeka>)

(<https://pelatihan.uny.ac.id/materi/modul-ajar>)